

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dikumpulkan peneliti menggunakan metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi mengenai internalisasi nilai pancasila, berikut peneliti menyajikan data tentang internalisasi nilai pancasila dalam pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didik di kelas V MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin, hasil yang di dapat peserta didik serta faktor pendukung dan faktor penghambat internalisasi nilai pancasila. Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif, yaitu menyajikan data yang di dapat kemudian menjelaskan penjelasannya sehingga diperoleh gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian dilakukan antara tanggal 6 September hingga 6 November 2023. Data yang disajikan merupakan hasil yang diperoleh peneliti langsung dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Kejelasan data dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Internalisasi nilai pancasila dalam pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didik di kelas V MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin

Internalisasi merupakan proses menjadikan nilai sebagai bagian dari diri seseorang. Menurut Mulyana dalam Hamdani Ihsan, internalisasi adalah menyatunya nilai dalam diri individu, atau dalam psikologi

merupakan penyesuaian sikap, nilai, keyakinan, dan aturan-aturan pada diri individu.¹

Internalisasi atau penanaman nilai Pancasila lebih efektif bila dilakukan di lembaga pendidikan formal seperti madrasah, karena di sana peserta didik lebih mudah menyerap serta mempelajari makna nilai yang terkandung dalam Pancasila melalui aktivitas dan pembelajaran. Kegiatan di madrasah seperti Tahsin, Jum'at taqwa, doa dan sholat zuhur berjamaah ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa.

Hasil data penelitian yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara dan observasi bagaimana internalisasi nilai pancasila dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik yaitu sebagai berikut.

- a. Pramuka
- b. Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
- c. Musyawarah dalam Pengambilan Keputusan
- d. Shalat Dzuhur Berjamaah
- e. Tahsin
- f. Jum'at Taqwa

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, internalisasi nilai pancasila dalam pembentukan karakter nasionalisme salah satunya ialah pramuka. Bapak yamani selaku kepala madrasah mengatakan di madrasah ini melakukan internalisasi nilai pacasila dalam

¹ Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007)
h. 155

pembentukan karakter nasionalisme salah satunya dengan melakukan kegiatan seperti pramuka, maulidan, budaya menghafal Al-Qur'an:

Sejak para peserta didik masuk ke sini, nilai-nilai Pancasila telah diterapkan dan ditanamkan dalam diri para peserta didik. Implementasinya dalam membentuk karakter nasionalisme adalah melalui kegiatan kepramukaan, tahsin, budaya hafal Al-Qur'an dan shalat zuhur berjamaah.²

Tentang pentingnya internalisasi nilai pancasila dalam pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didik juga di ungkapkan ibu dewi selaku wali kelas V A MI Nurul Ulum, beliau mengungkapkan bahwa:

Nilai Pancasila merupakan sesuatu yang luhur, sehingga Pancasila menjadi landasan moral atau standar dan norma untuk bertingkah laku baik atau buruk, benar atau salah, perbuatan dan perilaku manusia, sehingga penting untuk ditanamkan nilai Pancasila pada diri peserta didik sejak dini.³

Kegiatan yang dilakukan oleh MI Nurul Ulum dalam internalisasi nilai pancasila dalam pembentukan karakter nasionalisme peserta didik akan dibahas melalui poin-poin yang terdapat dalam pancasila.

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Sila pertama mengatakan tentang ketuhanan tentu saja identik dengan urusan ketuhanan dan agama. Tentunya kita harus mengakui keberadaan Tuhan yang menciptakan dunia ini beserta isinya. Sangat penting memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengingat Tuhan Yang Maha Esa.

² Wawancara dengan bapak Yamani selaku Kepala Madrasah MI Nurul Ulum, pada tanggal 20 September 2023

³ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

seperti yang disampaikan oleh bapak Yamani sebagai kepala madrasah, beliau menyampaikan:

Internalisasi nilai pertama pancasila yaitu ketuhanan Yang Maha Esa, disini kami melakukan penanaman nilai pancasila yang pertama yaitu dengan melakukan kegiatan tahsin setiap pagi hari senin sampai Kamis, Jum'at taqwa dan shalat zuhur berjamaah.⁴

Selain itu, ibu Dewi selaku wali kelas V A juga menambahkan:

Penanaman nilai pertama pancasila, selain dengan melakukan kegiatan seperti tahsin yang dilakukan pagi hari pada hari senin sampai Kamis, Jum'at taqwa serta shalat zuhur berjamaah. Ada lagi tambahan kegiatan yang saya tanamkan atau saya biasakan kepada peserta didik saya kelas V A yaitu dengan melakukan kebiasaan berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran.⁵

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menanamkan nilai pertama Pancasila pada diri peserta didik, kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa ialah dengan melakukan amalan kegiatan seperti Tahsin setiap pagi hari senin sampai Kamis, Jum'at taqwa, Pramuka di hari Sabtu, berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran di setiap kelas masing-masing dan melaksanakan shalat zuhur secara berjamaah.

Dari observasi yang peneliti lakukan di lapangan, MI Nurul Ulum memang melakukan kegiatan tersebut yaitu tahsin, berdo'a sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan melaksanakan shalat zuhur berjamaah. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat 3 dari 7 butir pedoman pengamalan nilai Pancasila sila pertama yang ada dalam pelaksanaan

⁴ Wawancara dengan bapak Yamani selaku Kepala Madrasah MI Nurul Ulum, pada tanggal 20 September 2023

⁵ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

internalisasi nilai pancasila pada peserta didik di MI Nurul Ulum, 3 butir pedoman pengamalan nilai pancasila sila pertama diantaranya:

1. Bangsa Indonesia menyatakan keimanan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Bangsa Indonesia beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menurut agama dan kepercayaannya, menurut kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Agama dan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah pribadi seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa.⁶

2) Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua Pancasila menyatakan bahwa umat manusia itu adil dan beradab, artinya manusia di bumi ini adalah makhluk yang beradab dan berkeadilan di mata Tuhan. Sila kedua ini menyangkut dua hal, yaitu nilai kemanusiaan dan pendidikan moral yang harus dimiliki setiap manusia.

Dalam internalisasi nilai pancasila pada sila kedua, untuk pendidikan moral dilakukan dengan membiasakan peserta didik untuk melakukan salam, sapa, dan senyum. Dalam hal nilai kemanusiaan MI Nurul Ulum melakukan penggalangan dana yang ditujukan kepada peserta didik yang mengalami musibah seperti kebakaran, kecelakaan dan juga santunan untuk orang tua peserta didik yang meninggal dunia.

⁶ TAP MOR NOMOR II/MPR/1978, h. 3

Hal itu diungkapkan oleh pak Yamani, beliau mengungkapkan bahwa:

Disini kami melakukan internalisasi nilai pancasila kedua dengan membiasakan peserta didik bertegur sapa dengan guru dan sesama peserta didik, juga disini kami melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial seperti penggalangan dana untuk peserta didik yang terkena musibah seperti kebakaran, dan santunan kepada orang tua peserta didik yang meninggal dunia.⁷

Hal itu diperkuat oleh ibu Dewi, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan kemanusiaan yang kami lakukan itu seperti penggalangan dana yang tujuan kepada peserta didik yang terkena musibah, terus juga disini kami membiasakan peserta didik melakukan salam, sapa, senyum kepada guru dan bertegur sapa sesama peserta didik. Jika dikelas saya biasanya memberikan nasihat kepada peserta didik saya untuk selalu berbuat baik kepada teman, jangan saling mengejek.⁸

Dari wawancara di atas MI Nurul Ulum menanamkan nilai kemanusiaan kepada para peserta didiknya melalui kegiatan pramuka, salam, sapa, senyum, serta melakukan penggalangan dana ketika ada peserta didik yang terkena musibah. Adapun tujuan dari kegiatan tersebut ialah untuk membentuk karakter dan sebagai bekal peserta didik agar memiliki rasa peduli terhadap sesama dan mengajarkan bahwa sebagai manusia untuk selalu berbuat baik serta mempunyai rasa tolong menolong terhadap sesama.

Setelah melakukan observasi kelapangan peneliti menemukan bahwa memang adanya kebiasaan bertegur sapa seperti yang dikatakan oleh bapak Yamani dan ibu Dewi. Juga ketika di kelas ibu Dewi tidak

⁷ Wawancara dengan bapak Yamani selaku Kepala Madrasah MI Nurul Ulum, pada tanggal 20 September 2023

⁸ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

lupa memberikan nasihat kepada peserta didik khususnya pada kelas V A agar tidak saling mengejek dan selalu berbuat baik kepada teman.

Dari 10 butir pedoman pengamalan nilai pancasila sila ke dua terdapat 7 butir pedoman pengamalan yang peneliti simpulkan dalam internalisasi nilai pancasila sila kedua di MI Nurul Ulum, yaitu:

1. Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai kehormatan dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa
2. Mengakui persamaan hak dan kewajiban semua orang tanpa membeda-beda asal suku, ras, dan agama dan sebagainya
3. Menunjukkan sikap saling mencintai
4. Menunjukkan sikap tenggang rasa
5. Mengembangkan sikap tidak sewenang-wenang terhadap orang lain
6. Suka melakukan kegiatan kemanusiaan
7. Mengembangkan sikap saling menghormati sesama manusia.⁹

3) Persatuan Indonesia

Sila ketiga Pancasila adalah persatuan Indonesia. Internalisasi nilai Pancasila yang ketiga oleh MI Nurul Ulum adalah dengan diadakannya kegiatan pramuka pada hari sabtu, namun ada juga kegiatan internalisasi nilai-nilai sila ketiga dalam pembelajaran khususnya di kelas V A. Hal itu disampaikan ibu Dewi, beliau mengatakan:

Pengajaran nilai ketiga Pancasila sangat sering dilakukan melalui kegiatan kepramukaan, karena terdapat kegiatan yang benar-benar dapat

⁹ TAP MOR NOMOR II/MPR/1978, h. 4

membentuk karakter peserta didik agar senantiasa bersatu dan saling menghormati antar teman. Di kelas VA, saya biasanya membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sambil belajar dan berdiskusi seperti itu. Pertama mereka dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian perwakilan kelompok mengambil nomor dari undian yang diberikan, setelah mereka mengambil nomor undian, saya akan memberi mereka tugas yang bisa mereka selesaikan secara berkelompok.¹⁰

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa di MI Nurul Ulum dalam internalisasi nilai pancasila pada sila ketiga dilakukan dengan kegiatan pramuka. Sedangkan internalisasi nilai pancasila ketiga dalam kelas V A dilakukan oleh wali kelasnya dengan cara membagi kelompok untuk memecahkan sebuah permasalahan sehingga terbentuknya kerjasama peserta didik tersebut.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan pramuka dilakukan setiap hari sabtu, dengan adanya kegiatan tersebut tentunya memudahkan dalam melaksanakan internalisasi nilai pancasila sila ke tiga. Ada 5 dari 7 butir pedoman pengamalan nilai pancasila sila ke tiga yang disimpulkan oleh peneliti terhadap internalisasi nilai pancasila sila ke tiga melalui kegiatan yang dilaksanakan di MI Nurul Ulum, yaitu:

1. Dapat mempersatukan persatuan, kesatuan dan kepentingan bangsa
2. Menumbuhkan rasa cinta tanah air dan bangsa
3. Menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air indonesia

¹⁰ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

4. Mengembangkan persatuan Indonesia dengan meneladani Bhinneka Tunggal Ika
 5. Mengutamakan hubungan sosial atas nama persatuan dan kesatuan.¹¹
- 4) Kerakyatan yang dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila ke empat menunjukkan Pancasila sebagai dasar negara Indonesia benar-benar menjunjung tinggi nilai demokrasi dengan menyelesaikan permasalahan melalui musyawarah untuk mufakat. Internalisasi yang dilakukan MI Nurul Ulum dalam kegiatan demokrasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau menetapkan kebijakan madrasah.

Ibu Dewi mengatakan:

Internalisasi untuk sila keempat ini tentu salah satunya dengan pemilihan ketua kelas, membuat jadwal piket harian dikelas dengan melibatkan seluruh peserta didik dikelas V A. Juga kami sebagai pendidik selalu bekerja sama dalam melakukan penyusunan program setiap tahun ajaran baru.¹²

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kelengkapan memang benar di kelas V A melakukan diskusi atau musyawarah dalam pemilihan ketua kelas dan saat menentukan jadwal piket harian di kelas itu dibuktikan dengan adanya struktur organisasi kelas V B dan jadwal piket harian di kelas.

¹¹TAP MOR NOMOR II/MPR/1978 , h. 5

¹²Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

Dari hasil penelitian ada 5 dari 10 butir pengamalan nilai Pancasila sila ke empat dari kegiatan yang dilakukan di kelas V A dalam internalisasi nilai Pancasila sila ke empat, diantaranya:

1. Setiap warga negara mempunyai kedudukan yang sama, hak dan kewajiban yang sama
2. Mengutamakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama
3. Menghormati dan mendukung keputusan yang diambil dari hasil musyawarah
4. Kepercayaan dan rasa tanggung jawab dalam menerima dan melaksanakan hasil musyawarah.
5. Dalam bermusyawarah, utamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi maupun golongan.¹³

5) Keadilan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Internalisasi nilai-nilai Pancasila pada sila kelima yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. yang dimana seluruh warga negara Indonesia harus mendapatkan rasa keadilan sosial. Dalam hal ini membahas tentang ruang lingkup MI Nurul Ulum yang harus adil kepada seluruh warga sekolah.

Dalam hal ini MI Nurul Ulum melakukan internalisasi nilai Pancasila pada sila kelima dengan cara guru berlaku adil kepada peserta didik. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dewi

¹³ TAP MOR NOMOR II/MPR/1978, h. 5

Ibu Dewi mengatakan:

Di dalam kelas, saya tidak pernah menunjukkan sikap pilih kasih, saya memberikan perhatian serta kasih sayang kepada para peserta didik, baik yang sudah pandai ataupun yang belum. juga tidak membedakan dari status sosial peserta didik.¹⁴

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, apa yang dikatakan oleh ibu Dewi selaras dengan kejadian dilapangan bahwa memang benar ibu Dewi tidak membeda-bedakan peserta didiknya, tidak pilih kasih. Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menyimpulkan dari 11 butir pedoman pengamalan nilai pancasila sila ke lima ada 4 butir pengamalan yang dihasilkan dari internalisasi nilai pancasila sila ke lima di kelas V A MI Nurul Ulum. Adapun 4 butir pengamalan nilai pancasila sila ke lima diantaranya:

1. Mengembangkan sikap jujur terhadap orang lain
2. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban
3. Menghormati hak orang lain
4. Suka menghargai hasil karya orang lain untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.
5. Suka mengambil tindakan untuk mencapai kemajuan yang adil.¹⁵

2. Hasil yang didapat Peserta didik MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarmasin setelah menerima dan melaksanakan Internalisasi Nilai Pancasila

¹⁴ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

¹⁵ TAP MOR NOMOR II/MPR/1978, h.6

Setelah mendapat pembelajaran melalui internalisasi nilai Pancasila dalam membentuk karakter nasionalisme, peserta didik memperoleh pembelajaran secara nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Dalam wawancara, pak Yamani mengungkapkan bahwa:

Dilakukannya internalisasi nilai Pancasila bertujuan untuk menumbuhkan rasa kesadaran dikalangan peserta didik pentingnya mempunyai karakter nasionalisme, yaitu rasa cinta tanah air, dan menjadi lulusan baik di masyarakat. Jadi ketika lulusan kami memiliki sikap dan budi pekerti yang baik, maka kami sebagai pendidik ikut bangga karena itu berarti kami telah berhasil mendidik anak didik kami dengan lebih baik lagi.¹⁶

Pak Yamani melanjutkan:

Alhamdulillah dari awal masuk sampai sekarang memang ada perubahan dari peserta didik, meskipun belum optimal sepenuhnya. Tapi setidaknya para peserta didik disini sudah ada perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, karakter nasionalisme pada diri peserta didik mulai terlihat meskipun sedikit dan juga masih ada beberapa peserta didik yang belum terlalu terlihat karakter nasionalismenya.¹⁷

Ibu Dewi mengatakan bahwa:

Tentu tujuan dari internalisasi nilai pancasila pada peseta didik diharapkan dapat terbentuknya karakter nasionalisme pada diri peserta didik. Setelah mendapatkan penanaman nilai pancasila ada perubahan sikap peserta didik yang saya rasakan, saat ini peserta didik menurut saya sudah mulai lebih disiplin, seperti pada saat beribadah saat kerja bakti di madrasah. Saat waktunya shalat zuhur berjamaah para guru tidak perlu lagi memanggil ke setiap kelas, setelah mendengar adzan mereka akan langsung ketempat untuk shalat zuhur berjamaah.¹⁸

Ibu dewi melanjutkan:

Untuk perubahan sikap di kelas yang saya ajar yaitu kelas V A sudah terlihat mba, setelah menerima dan melakukan pembelajaran

¹⁶ Wawancara dengan bapak Yamani selaku Kepala Madrasah MI Nurul Ulum, pada tanggal 20 September 2023

¹⁷ Wawancara dengan bapak Yamani selaku Kepala Madrasah MI Nurul Ulum, pada tanggal 20 September 2023

¹⁸ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V B, pada tanggal 21 September 2023

melalui internalisasi nilai pancasila Alhamdulillah karakter nasionalismenya sudah mulai terlihat sedikit demi sedikit meskipun juga belum secara keseluruhan. Contohnya itu seperti mereka sudah hafal pancasila, hafal lagu kebangsaan indonesia raya dan melakukan kewajiban mereka misalnya piket kelas, mau bekerja sama dengan teman piketnya.¹⁹

Dari pendapat bapak yamani dan ibu dewi, peneliti mendapat kesimpulan bahwa memang benar ada perubahan sikap para peserta didik setelah diterapkannya internalisasi nilai pancasila meskipun belum sepenuhnya berhasil.

3. Faktor pendorong dan penghambat yang mempengaruhi guru kelas V MI Nurul Ulum dalam internalisasi nilai pancasila

Dalam pelaksanaannya, internalisasi nilai pancasila dalam pembentukan karakter nasionalisme pada peserta didik yang ada di MI Nurul Ulum Teluk Tiram pasti akan ada yang namanya faktor pendorong dan penghambat yang dialami oleh madrasah.

a. Faktor pendorong

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data dari narasumber yaitu ibu Dewi.

Ibu Dewi mengatakan:

Adapun pendorong dalam melakukan penanaman nilai pancasila pada peserta didik disini khususnya dikelas V B yang saya ajar ialah saya pribadi yang menganggap begitu pentingnya nilai pancasila untuk ditanamkan kepada peserta didik sejak dini tentu dengan harapan dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih baik sebagai bekal mereka di masa yang akan datang.²⁰

¹⁹ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V B, pada tanggal 21 September 2023

²⁰ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

Ibu Dewi melanjutkan:

Faktor pendorong selanjutnya yaitu selain saya, para guru di madrasah ini juga mendukung dilakukannya internalisasi nilai pancasila pada peserta didik, dan juga madrasah selalu berusaha memfasilitasi hal yang berkaitan tentang pembentukan karakter bagi para peserta didik.²¹

b. Faktor penghambat

Dari penelitian yang dilakukan peneliti mendapatkan data dari narasumber yaitu ibu Dewi. Faktor penghambat yang dialami ibu Dewi saat melakukan internalisasi nilai pancasila di kelas V A ada beberapa hal seperti yang ibu Dewi sampaikan kepada peneliti.

Ibu Dewi mengungkapkan:

Untuk hambatannya pastinya ada, saya sebagai guru harus mengenal terlebih dahulu karakter masing-masing peserta didik di kelas dan tentunya harus lebih sabar lagi dalam menghadapi karakter peserta didik yang tentunya berbeda-beda.²²

Ibu Dewi melanjutkan:

Saat pelaksanaan internalisasi nilai pancasila kepada peserta didik khususnya di kelas V B tidak semua peserta didik dapat menjalankan internalisasi tersebut dengan baik, salah satu contohnya beberapa peserta didik yang masih sering mengejek teman satu kelasnya, kurang memperhatikan ketika pembelajaran.

Juga disini saya hanya bisa mengawasi peserta didik ketika berada dilingkungan madrasah, tetapi jika diluar lingkungan madrasah saya tentunya tidak bisa memperhatikan peserta didik seperti bagaimana mereka bergaul dengan teman-temannya yang berada dilingkungan tempat tinggal para peserta didik.²³

²¹ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

²² Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

²³ Wawancara dengan ibu Dewi selaku wali kelas V A, pada tanggal 21 September 2023

Selain itu pak Yamani selaku kepala madrasah juga menambahkan:

Untuk hambatannya itu macam-macam, setiap anak kan pasti mempunyai karakter yang berbeda-beda. Biasanya kebanyakan hal negatif itu berasal dari luar lingkungan sekolah, karena disekolah tentunya berusaha untuk memberikan pengaruh positif kepada peserta didik.

Mungkin juga pelaksanaan internalisasi nilai pancasila ini kurang optimal karena salah satunya disini tidak melaksanakan upacara bendera dikarenakan halaman yang tidak cukup luas.²⁴

B. Pembahasan

1. Program dan Internalisasi Nilai Pancasila dalam Pembentukan Karakter Nasionalisme pada Peserta Didik Kelas V MI Nurul Ulum Teluk Tiram Banjarnasin

Sifat kebangsaan penting dalam pembentukan generasi muda Indonesia. Hal ini tentu saja di dorong oleh sikap dan perilaku generasi muda yang mulai menolak budaya masyarakat Indonesia. Saat ini rasa nasionalisme Indonesia terasa berkurang secara drastis mengalami kemunduran yang cukup tajam. Oleh karena itu, perlu untuk menghidupkan kembali rasa nasionalisme dengan menanamkan nilai Pancasila khususnya di kalangan generasi muda.

a. Program yang dilakukan melalui internalisasi Nilai Pancasila

1) Internalisasi Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa

Internalisasi nilai Pancasila yang pertama diterapkan MI Nurul Ulum pada peserta didiknya adalah pelaksanaan

²⁴ Wawancara dengan bapak Yamani selaku Kepala Madrasah MI Nurul Ulum, pada tanggal 20 September 2023

kegiatan keagamaan, antara lain mewajibkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan sholat berjamaah yaitu sholat dzuhur. Hal ini diharapkan dapat mengajarkan para peserta didik untuk selalu disiplin dalam beribadah dan selalu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dimanapun dan kapanpun. Dalam tahap-tahap internalisasi, kegiatan tersebut termasuk dalam tahap transformasi nilai.

Tahap selanjutnya adalah kegiatan tahsin yang dilakukan di kelas setiap pagi hari Senin sampai Kamis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengenalkan peserta didik pada bacaan Al-Qur'an dan meningkatkan hafalan Al-Qur'an mereka. Kegiatan selanjutnya adalah Jum'at Taqwa yang dilaksanakan sebulan sekali, dengan tujuan untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membiasakan peserta didik untuk senantiasa dekat dengan syariat agama. Kegiatan ini termasuk dalam tahap transaksi nilai dan tahap transintenalisasi.

Internalisasi nilai ketuhanan melalui kegiatan keagamaan sejalan dengan teori Sunoto dalam Dwi Ananta Devy yang mengatakan bahwa unsur-unsur Pancasila sudah ada pada diri bangsa Indonesia jauh sebelum lahirnya Pancasila. Seluruh warga negara Indonesia beriman kepada Tuhan, beribadah

sesuai agama dan kepercayaan. Bentuk rumah ibadah dan upacara adat keagamaan menjadi saksi akan hal ini.²⁵

Kebiasaan seseorang untuk selalu bertakwa juga dijelaskan dalam surat Al-Baqarah ayat 103 yang berbunyi:

وَلَوْ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Ayat di atas menjelaskan niscaya Allah akan memberikan pahala yang baik kepada seseorang yang beriman dan bertakwa hanya kepada kekuasaan Allah SWT.

Dari pelaksanaan internalisasi nilai pancasila yang pertama, karakter nasionalisme yang muncul pada diri peserta didik adalah bangga menjadi orang Indonesia, cinta tanah air, pengorbanan demi kebaikan bangsa, penerimaan terhadap keberagaman, kebanggan terhadap perbedaan budaya, menghormati pahlawan dan mengesampingkan kepentingan individu atau kelompok demi kepentingan negara.

2) Internalisasi Nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Dari pengamatan peneliti, penanaman nilai kemanusiaan di MI Nurul Ulum diwujudkan melalui pendidikan akhlak melalui penerapan kegiatan salam, senyum, sapa, sopan dan santun yang dilakukan setiap hari. Selain itu penanaman nilai kemanusiaan di MI Nurul ulum juga dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan sosial seperti

²⁵ Dwi Ananta Devy, Nilai-nilai Pancasila, h. 5

penggalangan dana yang ditujukan kepada peserta didik yang terkena musibah kebakaran, kecelakaan dan santunan untuk orang tua peserta didik yang meninggal. Kegiatan internalisasi ini termasuk dalam tahap transformasi nilai dan tahap transaksi nilai.

Melalui kegiatan 5S ini diharapkan peserta didik dapat mempelajari kebiasaan menyapa orang lain, tersenyum, dan selalu memperlakukan setiap orang dengan sopan santun, serta mengembangkan rasa moral. Pelaksanaan kegiatan tersebut termasuk dalam tahap transinternalisasi. Selain itu, pendidikan karakter didasarkan pada ciri-ciri yang muncul dari kebiasaan peserta didik dengan kegiatan 5S, yaitu praktik moral.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Sunoto bahwa bangsa Indonesia adalah bangsa yang ramah, baik hati, santun terhadap sesama. Penyair besar Mpu Tantular menyatakan dalam bukunya Sutasoma bahwa ada lima moral atau prinsip hidup, salah satunya adalah pantang melakukan kekerasan terhadap orang lain. Tentunya hal ini terkait dengan program 5S yang di dalamnya memuat nilai-nilai kedamaian dan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, ada pula semboyan yang masih dijadikan pedoman hidup masyarakat khususnya masyarakat Jawa. Dinamakan “Adigun,

Adigung, Adiguno” yang artinya selalu menjaga akhlak dan budi pekerti yang baik serta melarang sikap sombong.

Hal ini di dukung oleh penelitian Rahma Maulidina Fadilah pada tahun 2015. Dalam skripsinya berjudul “Strategi Guru Agama Islam dalam Penerapan Nilai-Nilai Sikap Spiritual Siswa dalam K-13”, ia mengemukakan bahwa budaya 5S juga bertujuan untuk mencontohkan moralitas dan karakter. Dikatakannya, hal tersebut baik bagi peserta didik karena membiasakan diri menjunjung tinggi moral dan akhlak serta peserta didik terbiasa menghormati dan menghargai orang tua, guru, dan teman mereka.²⁶

Selain itu, MI Nurul Ulum juga melakukan kegiatan sosial, seperti penggalangan dana bagi peserta didik yang terkena dampak kebakaran dan kecelakaan, serta santunan kepada orang tua peserta didik yang meninggal dunia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan rasa kasih sayang terhadap sesama dan menunjukkan perlunya rasa kasih sayang dan saling mendukung sebagai sesama manusia. Sejalan dengan ayat suci Al-qur’an pada surah Al-Mumtahanah ayat ke 8 yang berisikan tentang hubungan antar sesama manusia.

Dari pelaksanaan internalisasi nilai pancasila kedua, karakter nasionalisme yang muncul pada diri peserta didik

²⁶ Rahma Maulidina Fadilah, Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Nilai-nilai Sikap Spiritual Siswa dalam K-13, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015, h. 74

adalah bangga menjadi orang Indonesia, cinta tanah air, pengorbanan demi kebaikan bangsa, penerimaan terhadap keberagaman, kebanggaan terhadap perbedaan budaya, menghormati pahlawan dan mengesampingkan kepentingan individu atau kelompok demi kepentingan negara.

3) Internalisasi Nilai Persatuan Indonesia

Internalisasi nilai ketiga Pancasila, Persatuan Indonesia. Kepala madrasah MI Nurul Ulum mengambil kebijakan yang mewajibkan peserta didiknya mengikuti kegiatan pramuka yang bertujuan untuk mengembangkan dan melatih peserta didik untuk mempelajari tentang kepemimpinan dan menanamkan rasa nasionalisme pada peserta didik. Kegiatan ini termasuk dalam tahap transformasi nilai. Pancasila yang tiga yaitu persatuan Indonesia mencerminkan suatu *ukhuwah* antar manusia dan antar umat Islam sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran ayat 103.

Dalam pelaksanaannya Pramuka di MI Nurul Ulum menjadi wadah pembinaan peserta didik, membekali mereka dengan sikap nasionalisme dan kegiatan Pramuka yang di dalamnya ada terkandung nilai-nilai persatuan dan kesatuan, seperti latihan barisan, dasar pramuka, persami, dan jambore. Pramuka dapat melatih dan mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan rasa nasionalisme, rasa solidaritas serta

kebersamaan, di masa yang akan datang dapat mereka gunakan di kehidupan sosial. Pelaksanaan internalisasi tersebut termasuk dalam tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.

Dalam lingkup Pancasila, khususnya sila ke tiga, persatuan Indonesia. Kegiatan pramuka ini sesuai dengan apa yang disampaikan Nortonegoro. Notegoro mengatakan, konteks Pancasila adalah “satu kesatuan” atau kesatuan yang mandiri. Sikap nasionalisme terdiri dari beberapa unsur, seperti persamaan nasib. Dalam hal ini, persamaan kodrat yang membangun rasa persatuan adalah jiwa dari Pramuka itu sendiri.²⁷

Dalam peraturan menteri pendidikan No. 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 13 menerangkan bahwa:

“Gerakan Pramuka yang berperan sebagai wadah kepemimpinan dan pembinaan generasi muda Indonesia mempunyai tugas dalam menyelenggarakan kepramukaan agar generasi muda menumbuhkan tunas bangsa menjadi generasi yang lebih baik, lebih bertanggung jawab, mampu mewujudkan kemandirian nasional dan membangun dunia yang lebih baik” sehingga diharapkan melalui pendidikan kepramukaan

²⁷ Sutrisno, *Revolusi Mental: Menumbuhkembangkan Rasa Nasionalisme*, h.

generasi muda Indonesia dapat menjadi generasi bangsa yang berkarakter”.

Di dalam pramuka terdapat dasa darma yang memiliki 10 langkah penerapannya antara lain:

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
3. Patriot yang sopan dan ksatria
4. Patuh dan suka bermusyawarah
5. Relia menolong dan tabah
6. Rajin terampil dan gembira
7. Hemat cermat dan bersahaja
8. Disiplin berani dan setia
9. Bertanggungjawab dan dapat dipercaya
10. Suci dalam pikiran perkataan dan perbuatan

Dasa Dharma Pramuka merupakan perwujudan nyata dari janji-janji yang diucapkan pada apa yang tampak secara lahiriah yang dicapai melalui kegiatan latihan rutin, pengabdian masyarakat, kemah bakti dan jambore nasional agar anggota Pramuka selanjutnya dapat menumbuh kembangkan rasa persatuan dan memupuk persatuan kepentingan nasional di atas

kepentingan pribadi atau kelompok, sesuai dengan penerapan butir ke tiga Pancasila.²⁸

Dari pelaksanaan internalisasi nilai pancasila ketiga, karakter nasionalisme yang muncul pada diri peserta didik adalah bangga menjadi orang Indonesia, cinta tanah air, pengorbanan demi kebaikan bangsa, penerimaan terhadap keberagaman, kebanggaan terhadap perbedaan budaya, menghormati pahlawan dan mengesampingkan kepentingan individu atau kelompok demi kepentingan negara.

4) Internalisasi Nilai Kerakyatan

Dalam penanaman sila ke empat yaitu sila kerakyatan MI Nurul Ulum menerapkan dengan melakukan kegiatan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan tersebut terbagi menjadi dua yaitu pemilihan ketua kelas dan diskusi yang dilakukan seluruh pendidik untuk menyusun program setiap tahun ajaran baru. Kegiatan yang dilakukan termasuk dalam hap transformasi nilai.

Dalam pelaksanaannya pemilihan ketua kelas dilakukan secara demokrasi dengan pemilihan voting yang dilakukan seluruh peserta didik didalam kelas. Penanaman ini dilakukan untuk mengarahkan para peserta didik dalam bersikap dan

²⁸ Dimas Rahmat, Buku Materi Pramuka Penegak Ambalan Pandawa Srikandi Gudep 04.137-04.134 SMA Negeri 1 Purwodadi, h. 12

mempunyai rasa tanggung jawab serta mampu menghargai perbedaan yang ada juga peserta didik dapat menerima hasil keputusan bersama secara terbuka dan penuh rasa homat. Pelaksanaan kegiatan ini termasuk ke dalam tahap transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

Sila ke empat menjadi pondasi penting dalam negara yang memiliki tingkat kemajemukan yang tinggi sehingga perbedaan pendapat dapat diselesaikan dengan cara yang baik, sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Asy-Syuura ayat 38 yang menjelaskan seruan Tuhan tentang musyawarah. Selaras dengan pandangan Sunoto yang menyatakan bahwa demokrasi dan musyawarah merupakan cara penyelesaian suatu masalah dengan tujuan meraih kesepakatan bersama.²⁹

Dari pelaksanaan internalisasi nilai pancasila ke empat, karakter nasionalisme yang muncul pada diri peserta didik adalah bangga menjadi orang Indonesia, cinta tanah air, pengorbanan demi kebaikan bangsa, penerimaan terhadap keberagaman, kebanggan terhadap perbedaan budaya, menghormati pahlawan dan mengesampingkan kepentingan individu atau kelompok demi kepentingan negara.

²⁹ Yudi Suparyanto, *Demokrasi di Indonesia*, (klaten:cempaka putih, 2018). h. 3

5) Internalisasi Nilai Keadilan Sosial

Dari penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwa penanaman nilai keadilan di MI Nurul Ulum dengan cara melalui guru yang berlaku adil terhadap semua peserta didik. Sesuai dengan Firman Allah yang termuat dalam Al-Qur'an surat An-Nur Ayat 22 yang menjelaskan tentang kepedulian terhadap sesama. MI Nurul Ulum mewajibkan para gurunya untuk selalu memperhatikan peserta didik di kelas, terutama yang pasif dan pendiam. Melalui implementasinya, dewan guru berusaha memberikan pengajaran atau pendidikan dengan caranya sendiri, mulai dari memotivasi peserta didik, membina hubungan baik hingga menawarkan rencana pembelajaran intensif bagi peserta didik yang belum memahami mata pelajaran. Dalam pelaksanaannya kegiatan tersebut termasuk dalam tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.

Dari pelaksanaan internalisasi nilai pancasila yang ke lima, karakter nasionalisme yang muncul pada diri peserta didik adalah bangga menjadi orang Indonesia, cinta tanah air, pengorbanan demi kebaikan bangsa, penerimaan terhadap keberagaman, kebanggan terhadap perbedaan budaya, menghormati pahlawan dan mengesampingkan kepentingan individu atau kelompok demi kepentingan negara.

b. Hasil yang diterima peserta didik MI Nurul Ulum setelah mendapat dan melaksanakan Internalisasi Nilai Pancasila

1. Terjadi perubahan sikap peserta didik yang meliputi rasa disiplin, toleransi dan gotong royong.

Setelah dilaksanakannya internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, diharapkan terjadi perubahan sikap pada peserta didik.

Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, peneliti memperoleh data yang menunjukkan adanya perubahan seperti peningkatan disiplin diri pada peserta didik. Hal ini terlihat dari menurunnya pelanggaran yang dilakukan peserta didik, tumbuhnya rasa toleransi terhadap orang lain, dan tumbuhnya rasa gotong royong. Perubahan sikap peserta didik tersebut tidak lepas dari internalisasi nilai-nilai Pancasila yang dilakukan MI Nurul Ulum melalui aktivitas sehari-hari. Ini jelas sesuai dengan 45 pedoman penghayatan Pancasila.

2. Meningkatnya Jiwa Nasionalisme pada Peserta Didik

Perubahan sikap nasionalisme yang dirasakan Dewan Guru MI Nurul Ulum dibarengi dengan wawasan kebangsaan yang terlihat. Hal ini terlihat dengan adanya jiwa nasionalisme yang ditunjukkan oleh peserta didik yang telah mengetahui dan menghafalkan wawasan pengetahuan tentang bangsa, seperti hafalan Pancasila dan lagu nasional.

Dalam hal nasionalisme, sejalan dengan pernyataan Notonegoro banyak faktor yang berperan dalam munculnya nasionalisme di Indonesia. Menurut Ismawan, munculnya rasa nasionalisme disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kesamaan pola daerah dan budaya.³⁰ Hal ini senada dengan yang terjadi di MI Nurul Ulum. Oleh karena itu, peserta didik bersekolah di daerah atau tempat yang sama, yaitu MI Nurul Ulum. Terdapat peraturan sekolah dan program untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dengan harapan dapat menumbuhkan sikap atau jiwa nasionalisme yang perlu diterapkan. Sehingga akan menjadi budaya serta kebiasaan yang mengakar dalam diri peserta didik. Hal ini tentunya menjadi faktor penentu keberhasilan program menanamkan nilai Pancasila yang dapat membentuk karakter nasionalisme.

c. Faktor pendukung dan penghambat yang dialami MI Nurul Ulum dalam Internalisasi Nilai Pancasila Pada Peserta Didik

1. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan internalisasi nilai Pancasila di MI Nurul Ulum diantaranya ialah adanya kesadaran dalam diri pendidik akan pentingnya internalisasi atau penanaman nilai Pancasila pada peserta didik dengan tujuan sebagai bekal

³⁰ Sutrisno, *Revolusi Mental: Menumbuhkembangkan Rasa Nasionalisme*, h. 4

mereka dimasa yang akan datang. Juga dengan adanya kegiatan rutin yang dilakukan oleh MI Nurul Ulum kepada peserta didiknya sehingga memudahkan dalam pelaksanaan internalisasi nilai pancasila.

2. Faktor Penghambat

Hambatan yang dialami MI Nurul Ulum dalam pelaksanaan internalisasi nilai pancasila diantaranya adalah infrastruktur yang belum memadai seperti halaman sekolah yang tidak cukup luas untuk melaksanakan upacara bendera setiap hari senin. Selain itu faktor penghambat dalam pelaksanaan di MI Nurul Ulum ialah tidak semua peserta didik mampu menjalankan internalisasi nilai pancasila dengan baik, juga terbatasnya pengawasan diluar sekolah, dampak buruk *social media* yang semakin banyak terjadi saat ini hal itu tentunya menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan internalisasi nilai pancasila pada diri peserta didik.